

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, banyak terjadi perubahan pada lingkungan bisnis. Organisasi atau perusahaan yang telah menerapkan tata kelola teknologi informasi (TKTI) untuk mencapai keselarasan bisnis mereka dengan teknologi informasi (TI) tentunya harus melakukan penyesuaian dengan mekanisme terbaru yang mendukung transformasi digital secara cepat dan fleksibel agar dapat bertahan dalam arus transformasi digital (Mulyana dkk., 2021). Adanya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia juga menuntut optimalisasi TI pada perusahaan-perusahaan dalam sektor jasa keuangan untuk mencapai ekonomi digital. Sesuai dengan yang tertera dalam *Master Plan* Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2021-2025, salah satu langkah yang dapat dilakukan ialah melakukan akselerasi transformasi digital (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Transformasi digital (TD) sendiri merupakan proses perubahan yang terjadi akibat adanya penggunaan teknologi digital yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas berbagai entitas bisnis serta memperjelas proposisi nilainya bagi para *stakeholder* yang terlibat (Gong & Ribiere, 2021).

Dalam mencapai TD, dibutuhkan adanya TKTI untuk menentukan strategi digital (Mulyana dkk., 2021). Sebagaimana pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN, dijelaskan bahwa perusahaan BUMN wajib menerapkan TKTI yang baik, yaitu TKTI yang memperhatikan prinsip manajemen, data dan informasi, teknologi, serta pengembangan TI (BUMN, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Delphi (Mulyana dkk., 2022), beberapa praktisi menyatakan bahwa sesuai kondisi saat ini, beberapa industri jasa keuangan seperti bank dan asuransi masih menerapkan TKTI tradisional. Di sisi lain, Mulyana dkk., (2022) juga menemukan bahwa mekanisme *agile*/adaptif membantu perusahaan melakukan TD dengan memberikan solusi digital yang cepat. Terlepas dari penelitian tersebut, dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020

tentang Pengukuran Tingkat Kesiapan Industri Dalam Bertransformasi Menuju Industri 4.0 juga dijelaskan bahwa konsep industri 4.0 menuntut pengembangan teknologi memiliki sistem yang saling terhubung antara satu dengan yang lain sehingga dapat berkomunikasi. Salah satu ciri sistem tersebut adalah bersifat *agile* yaitu dapat dengan mudah dan cepat menyesuaikan dengan lingkungan (Menteri Perindustrian RI, 2020), seperti yang kerap disorot oleh para praktisi agar tetap kompetitif dalam beradaptasi dengan perubahan (Vejseli dkk., 2022) termasuk dalam pengembangan TI khususnya perangkat lunak (Vejseli dkk., 2019).

Setiap perusahaan BUMN juga wajib melakukan pengukuran terhadap implementasi tata kelola perusahaan dengan melakukan penilaian untuk mengamati efektivitas tata kelola dan melakukan evaluasi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam implementasi tata kelola yang baik pada tahun berikutnya, bercermin pada hasil penilaian yang dilakukan sebelumnya (BUMN, 2023). Saat ini, Kementerian Perindustrian pun telah memperkenalkan sebuah indeks pengukuran yang disebut Indonesia *Industry 4.0 Readiness Index* atau INDI 4.0 untuk mengukur tingkat kesiapan perusahaan merumuskan strategi dalam menghadapi tantangan transformasi menuju era industri 4.0 (Kementerian Perindustrian RI, 2018).

BankCo merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam industri perbankan. Sebagai lembaga keuangan, menjadi keharusan bagi BankCo untuk mengoptimalkan TI perusahaan, baik dari segi perencanaan, pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatannya. Sepanjang tahun 2022, BankCo terus melakukan berbagai perubahan yang mendukung TD termasuk berusaha bertransformasi menjadi organisasi TI digital yang *agile*. BankCo juga meningkatkan kapabilitas TI guna mendukung digitalisasi sehingga proses bisnis perusahaan dapat berjalan lebih *agile* dan fleksibel (BankCo, 2022). Namun, dalam proses transformasinya, BankCo belum menerapkan bisnis digital pada keseluruhan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh penerapan TKTI yang belum sepenuhnya didukung oleh *tools* TI dan masih terdapat penerapan mekanisme TKTI yang belum

optimal sehingga dibutuhkan pengembangan TI yang cepat dan adaptif untuk membantu BankCo mewujudkan digitalisasi secara penuh.

BankCo sebagai bagian dari perusahaan BUMN tentunya juga harus melaksanakan penilaian dan evaluasi untuk mendukung kapabilitas tata kelola dan manajemen teknologi informasi (TKMTI). Untuk memudahkan penilaian dan evaluasi, dibutuhkan kerangka kerja sebagai pedoman agar penilaian maupun evaluasi dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Namun, karena fokus penelitian ini adalah pada pengembangan TI yang bersifat *agile*, maka kerangka kerja yang digunakan yaitu COBIT 2019 *DevOps* dengan area fokus yang lebih mendukung pemenuhan kebutuhan dalam pengembangan perangkat lunak, layanan, dan solusi selama proses TD.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya telah berhasil menemukan pengaruh mekanisme TKTI pada TD dan kinerja organisasi yang diterapkan pada industri perbankan dan asuransi Indonesia (Mulyana dkk., 2021, 2022, 2023). Seiring berjalannya waktu terdapat penelitian lanjutan mengenai perancangan TKTI untuk TD di industri perbankan menggunakan COBIT 2019 yang diterapkan pada salah satu perusahaan perbankan BUMN Indonesia (Dewi dkk, 2021; Poetry dkk., 2021). Namun, penelitian lebih mendalam perlu dilakukan dengan berfokus pada pengembangan TI secara *agile* yang mendukung pengembangan inovasi dalam memperkuat daya saing BankCo terhadap lembaga jasa keuangan Indonesia lainnya agar keinginan BankCo untuk menjadi bank digital dapat terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis penggunaan COBIT 2019 pada area fokus *DevOps* untuk merancang pengelolaan pengembangan TI *agile* pada transformasi BankCo. Tujuannya ialah untuk menghasilkan rekomendasi rancangan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat dalam pengembangan TI BankCo.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Apa saja kendali prioritas pengembangan TI *agile* yang dibutuhkan BankCo?

2. Apa saja rekomendasi perbaikan esensial pada kendali prioritas pengembangan TI *agile* berdasarkan penilaian 7 komponen sistem tata kelola dan targetnya?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kendali prioritas pengembangan TI *agile* yang dibutuhkan BankCo.
2. Menyusun rekomendasi perbaikan esensial kendali prioritas pengembangan TI *agile* berdasarkan penilaian 7 komponen sistem tata kelola dan targetnya.

### **I.4 Batasan Penelitian**

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada studi kasus di sebuah perusahaan perbankan Indonesia yaitu BankCo sehingga regulasi, budaya, dan karakteristik industri perusahaan tersebut mempengaruhi praktik pengelolaan TI yang ada.
2. Referensi kerangka kerja yang digunakan adalah COBIT 2019 dari asosiasi global ISACA dengan menerapkan faktor desain, tujuan tata kelola dan pengelolaan TI, area fokus *DevOps*, serta 7 komponen sistem tata kelola sesuai kondisi BankCo.
3. Kendali prioritas pengembangan TI *agile* yang dibutuhkan BankCo pada penelitian ini diambil dari 3 hasil prioritisasi tertinggi tujuan tata kelola dan manajemen TI.
4. Penelitian ini memiliki unsur subjektivitas karena pengambilan keputusan dan analisis yang dilakukan pada penelitian bergantung pada pandangan dan pemahaman peneliti terhadap konteks yang diteliti berdasarkan informasi internal yang diperoleh, akibat adanya keterbatasan validasi langsung ke objek penelitian. Meskipun telah dilakukan upaya untuk mempertahankan objektivitas dan kredibilitas penelitian, namun faktor keterbatasan tersebut mempengaruhi hasil dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian, sehingga penting untuk mempertimbangkan unsur subjektivitas dalam menganalisis hasil penelitian ini.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi praktisi, penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi yang relevan dalam mengelola pengembangan TI *agile* ketika menghadapi transformasi, khususnya pada industri perbankan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan dan memberikan pengalaman dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan mengenai penggunaan COBIT 2019 *DevOps Focus Area* dalam merancang pengembangan TI *agile* berdasarkan studi kasus.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

**Bab I Pendahuluan**, berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan hasil penelitian.

**Bab II Tinjauan Pustaka**, berisi teori-teori yang relevan dengan permasalahan, perbandingan kerangka kerja yang digunakan dengan kerangka kerja lain dan alasan memilih kerangka kerja tersebut, serta penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian.

**Bab III Metodologi Penelitian**, berisi teknik serta langkah-langkah yang digunakan dalam pengambilan dan pengolahan data untuk penyelesaian masalah pada penelitian.

**Bab IV Analisis Data**, berisi hasil identifikasi dan analisis data sebagai penentuan kendali prioritas terhadap penggunaan COBIT 2019 *DevOps Focus Area* dalam pengembangan TI *agile* pada proses transformasi BankCo. Bab ini juga berisi analisis kesenjangan serta rekomendasi inisiatif terkait komponen sistem tata kelola.

**Bab V Perancangan**, berisi uraian mengenai rancangan solusi rekomendasi perbaikan pada kendali prioritas pengembangan TI *agile* yang dibutuhkan BankCo sesuai dengan hasil analisis data dilengkapi dengan hasil evaluasi artefak.

**Bab VI Kesimpulan dan Saran,** berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan serta masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.